

Sosialisasi Investasi Sejak Dini

Rani Febriyanni¹, Abdullah Sani², Dina Pertiwi³, Novira Arafah⁴

^{1,2,3,4} Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Corresponding Author : ✉ ranifebriyanni1991@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya pengenalan investasi sejak dini sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan pada anak dan remaja. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap konsep investasi serta tingginya risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan akibat kurangnya edukasi sejak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi literatur dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan media digital yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengenalan investasi sejak dini memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik, mengurangi perilaku konsumtif, serta meningkatkan kesiapan individu dalam menghadapi kebutuhan finansial di masa depan. Proses edukasi investasi kepada anak dan remaja perlu dilakukan melalui pendekatan yang sederhana, kontekstual, dan menyenangkan, seperti pembiasaan menabung, penggunaan media celengan, keteladanan orang tua, serta metode pembelajaran berbasis permainan. Selain itu, bentuk investasi yang diperkenalkan dapat mencakup investasi konvensional maupun investasi syariah, seperti produk perbankan syariah, pasar modal syariah, aset properti, dan usaha berbasis prinsip syariah. Dengan demikian, pengenalan investasi sejak dini menjadi langkah strategis dalam membangun generasi yang memiliki kesadaran finansial, mampu mengelola keuangan secara bijak, serta terhindar dari praktik investasi yang tidak sesuai.

Keywords *Investasi Sejak Dini, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Investasi Syariah, Edukasi Keuangan.*

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatur dan mengembangkan keuangan agar menjadi lebih baik di masa depan. Pada dasarnya, investasi berarti menyimpan uang atau modal pada suatu tempat dengan harapan uang tersebut akan bertambah nilainya di kemudian hari. Di era sekarang, pengetahuan tentang investasi menjadi sangat penting karena keadaan ekonomi yang terus berubah dan kebutuhan hidup yang semakin meningkat.

Banyak orang dewasa yang baru mengenal investasi ketika sudah memiliki pekerjaan tetap atau ketika sudah berumur cukup matang. Padahal, pemahaman tentang investasi sebenarnya dapat diperkenalkan sejak dini kepada anak-anak maupun remaja. Hal ini penting agar sejak awal mereka

sudah memiliki kebiasaan yang baik dalam mengatur uang dan tidak hanya menggunakan uang untuk kebutuhan sesaat.

Pengenalan investasi sejak dini juga dapat membantu membentuk cara berpikir yang lebih bijak dalam menggunakan uang. Anak-anak dan remaja dapat belajar bahwa uang tidak hanya untuk dibelanjakan, tetapi juga dapat disimpan dan dikembangkan. Dengan begitu, mereka akan lebih berhati-hati dalam mengatur keuangan di masa depan.

Selain itu, perkembangan teknologi saat ini juga membuat investasi semakin mudah diakses. Banyak aplikasi dan layanan keuangan yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mulai berinvestasi dengan jumlah kecil. Hal ini menunjukkan bahwa investasi tidak lagi hanya untuk orang yang memiliki penghasilan besar, tetapi juga dapat dimulai dari jumlah yang kecil. Meskipun akses investasi semakin mudah, masih banyak orang yang belum memahami cara kerja investasi dengan baik. Ada juga yang terjebak dalam investasi yang tidak jelas karena kurangnya pengetahuan. Oleh sebab itu, pengenalan investasi sejak dini sangat penting agar generasi muda tidak mudah tertipu dan dapat membuat keputusan yang tepat dalam mengelola uang.

Kurangnya literasi keuangan, khususnya terkait investasi, menjadi salah satu permasalahan yang masih dihadapi oleh masyarakat saat ini. Banyak individu yang belum mampu membedakan antara investasi yang legal dan ilegal, serta belum memahami prinsip dasar seperti risiko dan imbal hasil dalam berinvestasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai investasi perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sejak usia dini.

Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki peran penting sebagai sarana untuk menanamkan pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan dan investasi. Melalui kegiatan edukatif, siswa dapat dikenalkan pada konsep sederhana investasi, jenis-jenis investasi, serta pentingnya perencanaan keuangan. Dengan pendekatan yang tepat, materi investasi dapat disampaikan secara mudah dan menarik sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengenalan investasi sejak dini menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai pentingnya investasi, cara memulai investasi, serta bagaimana mengelola risiko dalam berinvestasi. Dengan demikian, generasi muda diharapkan dapat memiliki kesadaran dan kemampuan dalam mengelola keuangan secara lebih bijak sejak dini.

METODE

Penelitian ini disusun menggunakan metode analisis deskriptif dari studi pribadi atas berbagai informasi seperti website, situs desktop, dan social media lainnya. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi merupakan kegiatan penempatan sejumlah dana dengan tujuan memperoleh imbal hasil atau keuntungan di masa mendatang. Imbal hasil yang diharapkan dari investasi pada umumnya berupa keuntungan finansial atau *monetary benefit*. Dalam praktiknya, badan usaha berorientasi pada pencapaian keuntungan finansial, sedangkan lembaga sosial dan instansi pemerintah lebih menekankan pada penciptaan manfaat sosial (*social benefit*) dibandingkan keuntungan finansial. Meskipun demikian, badan usaha yang memperoleh pembiayaan investasi dari perbankan tetap dituntut untuk menghasilkan keuntungan finansial agar dapat mempertahankan kelangsungan operasional, berkembang, serta memenuhi kewajibannya kepada pihak bank.

Investasi dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu:

1. Investasi pada masing-masing komponen aktiva lancar.
2. Investasi pada aktiva tetap atau proyek.
3. Investasi dalam efek atau surat berharga (*securities*)

Dana yang ditanam dalam aktiva tetap seperti halnya dana yang diinvestasikan ke dalam aktiva lancar juga mengalami proses perputaran, walaupun secara konsepsional sebenarnya tidak ada perbedaan antara investasi dalam aktiva tetap dengan investasi dalam aktiva lancar.

Baik investasi dalam aktiva lancar maupun investasi dalam aktiva tetap dilakukan dengan harapan bahwa perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan tersebut. Masalahnya adalah perputaran dana yang tertanam dalam kedua jenis aktiva tersebut berbeda, yaitu investasi ke dalam aktiva lancar diharapkan akan dapat diterima kembali dalam waktu dekat dan secara sekaligus (paling lama dalam 1 tahun), sebaliknya dalam investasi pada aktiva tetap dana yang tertanam tersebut akan kembali secara keseluruhan dalam waktu beberapa tahun dan kembalinya itu secara berangsur-angsur melalui penyusutan (depresiasi). Dengan demikian, inti perbedaan antara investasi dalam aktiva tetap dengan investasi dalam aktiva lancar adalah terletak dalam soal "waktu" dan "cara perputaran" dana yang tertanam di dalamnya.

Pentingnya Investasi Sejak Dini

Pada era modern saat ini, kehidupan manusia berkembang dengan sangat pesat sehingga hampir seluruh aktivitas memerlukan dukungan finansial, baik untuk memenuhi kebutuhan sederhana maupun kebutuhan yang lebih kompleks. Setiap individu tentu menginginkan kondisi ekonomi yang stabil dan berkecukupan. Namun, kondisi tersebut tidak dapat dicapai hanya dengan mengandalkan kerja keras ketika dewasa, melainkan juga memerlukan kebiasaan mengelola keuangan yang dibangun sejak usia dini.

Pada kenyataannya, masih banyak orang dewasa yang mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan. Hal ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pembelajaran dan pembiasaan dalam mengelola keuangan sejak masa kanak-kanak. Uang yang diperoleh sering kali langsung dihabiskan tanpa perencanaan untuk kebutuhan jangka panjang. Akibatnya, ketika memasuki usia dewasa dan dihadapkan pada berbagai kebutuhan yang semakin kompleks, mereka mengalami kendala dalam mengelola kondisi finansialnya. Oleh karena itu, edukasi mengenai pengelolaan keuangan perlu diperkenalkan sejak dini. Anak-anak perlu memahami bahwa uang tidak hanya digunakan untuk dibelanjakan, tetapi juga perlu disimpan dan direncanakan penggunaannya untuk masa depan. Dengan demikian, mereka akan terbiasa menghindari perilaku konsumtif sekaligus mengembangkan kebiasaan menabung.

Apabila kebiasaan mengelola keuangan telah ditanamkan sejak kecil, seseorang akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan finansial ketika dewasa. Mereka akan mampu menentukan prioritas penggunaan uang, memahami pentingnya menabung, serta mengendalikan perilaku konsumtif. Kebiasaan ini menjadi bekal yang sangat penting karena kebutuhan ekonomi akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Selain itu, kehidupan di masa depan menuntut adanya perencanaan keuangan yang baik. Berbagai kebutuhan hidup, seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan kesehatan, cenderung mengalami peningkatan biaya sehingga setiap individu perlu memiliki kesiapan finansial. Tanpa tabungan maupun perencanaan keuangan sejak awal, seseorang berisiko mengalami kesulitan ketika menghadapi kondisi yang tidak terduga.

Salah satu upaya strategis untuk membangun kesadaran finansial adalah dengan mengenalkan investasi sejak usia dini. Anak-anak perlu memahami bahwa menyimpan uang tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan jangka pendek, tetapi juga sebagai persiapan untuk masa depan. Melalui kebiasaan tersebut, mereka akan menyadari bahwa dana yang dikumpulkan sedikit demi sedikit dapat berkembang menjadi tabungan yang bermanfaat ketika

dibutuhkan dalam jumlah yang lebih besar. Pengenalan investasi sejak dini juga memberikan berbagai manfaat, seperti membentuk kebiasaan mengelola keuangan secara efektif, mengurangi perilaku konsumtif, mempersiapkan kebutuhan masa depan, meningkatkan kesiapan menghadapi kondisi darurat, menanamkan rasa tanggung jawab dalam menggunakan uang, serta mengurangi ketergantungan kepada orang lain ketika membutuhkan dana. Oleh karena itu, pengenalan investasi sejak dini menjadi fondasi penting dalam membangun kemampuan mengelola keuangan sehingga seseorang dapat menjalani kehidupan yang lebih teratur dan memiliki kesiapan finansial yang lebih baik di masa depan.

Cara Mengenalkan Investasi Sejak Dini

Pengenalan investasi kepada anak dan remaja tidak dapat dilakukan secara instan maupun menggunakan pendekatan yang rumit. Pada tahap perkembangan tersebut, anak masih berada dalam proses memahami berbagai konsep dasar kehidupan, termasuk pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, metode yang digunakan perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka, yaitu sederhana, mudah dipahami, dan dekat dengan aktivitas sehari-hari. Anak pada umumnya lebih mudah memahami suatu konsep melalui pengalaman langsung dan contoh yang nyata. Selain itu, proses pembelajaran akan lebih efektif apabila disampaikan dengan cara yang menyenangkan serta tidak memberikan tekanan. Dalam hal ini, peran orang tua dan guru sangat penting sebagai pendamping yang membimbing anak memahami pengelolaan keuangan sejak usia dini.

Pengenalan investasi tidak harus dimulai dengan kegiatan yang besar. Langkah sederhana, seperti menyisihkan sebagian uang saku atau menyimpan uang di tempat tertentu, sudah dapat menjadi awal yang baik. Melalui kebiasaan tersebut, anak belajar bahwa uang tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga dapat disimpan dan dimanfaatkan pada masa yang akan datang. Kebiasaan menabung secara rutin, meskipun dalam jumlah kecil, mampu melatih pengendalian diri agar tidak menghabiskan seluruh uang yang dimiliki sekaligus menumbuhkan kesadaran untuk mempersiapkan kebutuhan di masa depan. Penggunaan celengan juga dapat menjadi media belajar yang menarik karena anak dapat melihat secara langsung jumlah uang yang terus bertambah sehingga meningkatkan motivasi untuk terus menabung.

Selain pembiasaan menabung, keteladanan orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan perilaku anak. Anak cenderung meniru kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua, termasuk dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, ketika orang tua menunjukkan kebiasaan

menabung dan menggunakan uang secara bijaksana, anak akan lebih mudah mencontoh perilaku tersebut. Anak juga perlu diberikan pemahaman sederhana bahwa uang yang disimpan berpotensi berkembang dari waktu ke waktu. Penjelasan ini sebaiknya disampaikan melalui contoh-contoh konkret tanpa menggunakan istilah yang terlalu rumit agar mudah dipahami sesuai usia mereka.

Proses pengenalan investasi dapat dibuat lebih menarik melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan. Permainan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, seperti simulasi jual beli atau permainan menabung, dapat membantu anak memahami konsep pengelolaan keuangan dengan lebih mudah. Selain itu, anak juga dapat dilibatkan dalam kegiatan berbelanja sederhana, misalnya memilih barang sesuai anggaran yang tersedia. Pengalaman tersebut mengajarkan bahwa penggunaan uang harus dilakukan secara bijaksana dan tidak didasarkan pada keinginan sesaat. Pemberian apresiasi ketika anak berhasil mempertahankan kebiasaan menabung juga dapat menjadi bentuk penguatan positif yang mendorong mereka untuk terus melanjutkan perilaku tersebut. Dengan berbagai pendekatan yang sederhana, konsisten, dan menyenangkan, anak akan memiliki fondasi yang kuat dalam mengelola keuangan ketika memasuki usia dewasa.

Bentuk Investasi Syariah

Menurut Salim HS dan Budi Sitrisno, investasi dapat diklasifikasikan berdasarkan aset, pengaruh ekonomi, sumber pembiayaan, dan bentuk penanaman modal. Berdasarkan asetnya, investasi dibedakan menjadi aset riil dan aset keuangan. Aset riil merupakan investasi dalam bentuk fisik, seperti bangunan, kendaraan, dan berbagai aset berwujud lainnya yang umumnya memiliki tingkat likuiditas lebih rendah. Sementara itu, aset keuangan merupakan investasi dalam bentuk dokumen atau surat berharga yang mencerminkan kepemilikan atau klaim terhadap aktivitas ekonomi tertentu.

Berdasarkan pengaruhnya, investasi dibedakan menjadi investasi otonom dan investasi terinduksi. Investasi otonom merupakan investasi yang tidak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan umumnya bersifat spekulatif, sedangkan investasi terinduksi dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, seperti peningkatan permintaan barang dan jasa maupun kenaikan pendapatan. Dari sisi sumber pembiayaan, investasi dapat berasal dari luar negeri maupun dari dalam negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sementara itu, berdasarkan bentuknya, investasi dibedakan menjadi investasi portofolio yang dilakukan melalui pasar modal menggunakan instrumen keuangan seperti saham dan obligasi, serta investasi langsung yang dilakukan dengan menanamkan modal pada kegiatan

usaha, mendirikan perusahaan, melakukan akuisisi, atau membeli aset produktif lainnya.

Dalam perspektif ekonomi Islam, investasi dilaksanakan dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi, dan larangan riba. Oleh karena itu, investasi syariah menggunakan beberapa mekanisme yang sesuai dengan ketentuan syariat, antara lain melalui sistem bagi hasil dan bagi risiko menggunakan akad musyarakah dan mudharabah, mekanisme jual beli dengan akad murabahah, akad sewa melalui ijarah, serta kombinasi antara jual beli dan sewa. Penerapan berbagai akad tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas investasi dilakukan secara adil dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan mekanisme tersebut, investasi syariah dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk. Salah satunya adalah investasi pada produk keuangan syariah, seperti tabungan dan deposito syariah, asuransi syariah, reksa dana syariah, saham syariah, maupun sukuk. Selain itu, investasi juga dapat dilakukan melalui kepemilikan aset riil, seperti properti yang dikelola melalui mekanisme jual beli atau sewa sesuai prinsip syariah. Bentuk investasi lainnya adalah kepemilikan logam mulia, seperti emas, yang dilakukan melalui transaksi yang sesuai dengan ketentuan syariah. Seseorang juga dapat berinvestasi dengan menanamkan modal pada usaha yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, baik melalui usaha sendiri maupun kerja sama dengan pihak lain menggunakan akad mudharabah atau musyarakah. Dengan demikian, investasi syariah memberikan berbagai alternatif penanaman modal yang tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga tetap memperhatikan nilai-nilai etika dan ketentuan dalam syariat Islam.

KESIMPULAN

Investasi sejak dini merupakan bagian penting dalam membentuk kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara bijaksana. Pengenalan investasi tidak harus dimulai dengan kegiatan yang rumit atau menggunakan dana dalam jumlah besar, tetapi dapat diawali melalui kebiasaan sederhana, seperti menabung, menyisihkan uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta merencanakan penggunaan uang untuk masa depan. Kebiasaan tersebut dapat membantu anak mengurangi perilaku konsumtif, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai kebutuhan finansial ketika dewasa.

Keberhasilan pengenalan investasi kepada anak membutuhkan peran aktif orang tua dan guru. Penyampaian materi perlu disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman anak melalui contoh konkret, permainan, kegiatan

belanja sederhana, serta keteladanan dalam mengelola keuangan. Dengan pendekatan yang mudah dipahami, menyenangkan, dan dilakukan secara konsisten, anak dapat membangun kebiasaan finansial yang positif sejak dini.

Dalam pelaksanaannya, investasi dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, termasuk investasi yang berlandaskan prinsip syariah. Investasi syariah menekankan keadilan, transparansi, tanggung jawab, serta menghindari riba dan kegiatan yang bertentangan dengan syariat Islam. Bentuknya dapat berupa produk keuangan syariah, properti, logam mulia, maupun penanaman modal pada usaha berbasis syariah. Dengan demikian, pengenalan investasi sejak dini tidak hanya bertujuan mempersiapkan kesejahteraan finansial, tetapi juga membentuk sikap disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab dalam menggunakan serta mengembangkan harta sesuai dengan nilai-nilai yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2023). *Pedoman akuntansi perbankan syari'ah Indonesia (PAPSI)*. Bank Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2023). *Manajemen perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Dewi, M., et al. (2024). Mengenal investasi sejak dini: Membangun generasi melek investasi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*.
- Djanir, U., et al. (2023). Edukasi keuangan untuk pelajar: Pengelolaan uang dan investasi sejak dini. *Community Development Journal*, 5(2).
- Hidayat, T. (2020). *Belajar investasi sejak dini*. Andi Offset.
- Nugroho, A. (2022). *Investasi untuk generasi muda*. Gramedia Widiasarana.
- Salim, H. S., & Sutrisno, B. (2018). *Hukum investasi di Indonesia*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sari, A. Y., & Sa'ida, N. (2021). Investasi edukasi literasi keuangan untuk anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi*, 6(3), 2085–2094.
- Widoatmodjo, S. (2021). *Cara mudah memulai investasi untuk pemula*. Elex Media Komputindo.